

Analisis kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas v sekolah dasar

Riska Putri Wahyu Lestari^{1*}, Rukayah², Siti Kamsiyati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*riskaputriwl@student.uns.ac.id](mailto:riskaputriwl@student.uns.ac.id)

Abstract. *This study aims to describe the difficulties of students in the VD class of Djama'atul Ichwan Elementary School in the 2020/2021 academic year in reading comprehension. This study used a qualitative descriptive method where the data collection techniques used observation, interviews, and written tests to 6 respondents. Data analysis in this study is interactive data analysis, namely data reduction, display data, and conclusion drawing/verification. The data validity test techniques used were technical triangulation and source triangulation. Based on the results of data analysis and discussion, this study found difficulties in reading comprehension in students. Difficulty reading comprehension in students is shown through indicators of students' abilities in answering questions about reading content, finding main ideas, making reading conclusions, determining mandates, and the ability to retell the content of the reading. Data analysis in the discussion provides broad and in-depth information about the difficulties of different students regarding reading comprehension.*

Keywords: *reading comprehension, elementary school, and qualitative descriptive.*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena bahasa membantu peserta didik untuk menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan [1]. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki dalam kegiatan belajar ialah membaca [2]. Pembelajaran membaca merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan [3]. Membaca merupakan keterampilan berharga dapat digunakan sepanjang hidup [4]. Membaca merupakan suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif [5]. Dalam dunia pengetahuan ada beberapa jenis membaca yang perlu dipelajari, salah satunya yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman (*reading of understanding*) adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literacy standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fictions*) [6].

Tujuan membaca pemahaman yaitu siswa diharapkan dapat memahami, menafsirkan, menghayati, merespons bacaan, dan dapat memanfaatkan strategi pemahaman bacaan yang tepat [7]. Tahapan pembelajaran membaca pemahaman yaitu: tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca [8]. Proses membaca bukan merupakan satu-satunya tujuan dari pembelajaran membaca akan tetapi lebih menekankan pada perolehan hasil dan pemahaman setelah membaca [9]. Jika peserta didik mengalami kesulitan untuk mengenali kata maka peserta didik juga akan mengalami kesulitan untuk memahami isi bacaan [10]. Membaca pemahaman sangat dibutuhkan sebagai bekal sekaligus kunci keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan [11]. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman [12]. Peserta didik yang

tidak dapat menguasai keterampilan membaca dengan baik akan mengalami masalah dalam pembelajaran karena hampir setiap kegiatan pembelajaran melibatkan kegiatan membaca [13].

Membaca pemahaman memerlukan strategi dalam membacanya [14]. Penemuan kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VD SD Djama'atul Ichwan tergolong rendah. Hal tersebut didukung dari adanya masalah yang ada dilapangan yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VD di SD Djama'atul Ichwan tahun ajaran 2020/2021 dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang telah dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2020 mengatakan bahwa peserta didik masih kurang dalam kemampuan memahami bacaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik pada tanggal 11 Agustus 2020 sebagian besar mengatakan bahwa mereka kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil tes peserta didik, masih adanya nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 72. Dari 30 peserta didik sebanyak 20 peserta didik atau 66,66% masih memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan jumlah siswa yang lulus atau nilainya melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 10 anak atau 33,33%.

Berdasarkan hasil tes peserta didik pada tanggal 12 Agustus 2020 rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu bacaan dibuktikan dengan: (1) peserta didik masih rendah dalam memahami pertanyaan 5W+1H terkait dengan bacaan, (2) peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan pokok dalam bacaan; (3) peserta didik belum mampu membuat kesimpulan dalam bacaan; dan (4) peserta didik kesulitan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VD SD Djama'atul Ichwan masih rendah. Pentingnya dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik serta untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman diperlukan suatu strategi yang dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman [15]. Ditinjau dari penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VD SD Djama'atul Ichwan tahun ajaran 2020/2021, 2) untuk mendeskripsikan kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VD SD Djama'atul Ichwan tahun ajaran 2020/2021, dan 3) untuk mendeskripsikan cara mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VD SD Djama'atul Ichwan tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Masykuri [16] yang berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018" persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan membaca. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut meneliti tentang membaca permulaan sedangkan penelitian ini meneliti membaca pemahaman. Penelitian yang dilakukan oleh Mardika [17] yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD N Pancurendang Banyumas" tahun 2017. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan membaca. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut meneliti tentang kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan peneliti hanya meneliti kesulitan membaca dengan subjek penelitian kelas V.

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus hingga Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas VD SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Dari jumlah satu kelas sebanyak 30 peserta didik peneliti hanya mengambil sebanyak 6 responden. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes tertulis kepada 6 responden. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu [16]. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat pengerjaan soal membaca pemahaman dari guru. Wawancara adalah

merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu [17]. Wawancara dalam penelitian ini meliputi wawancara terhadap guru kelas dan peserta didik kelas VD SD Djama'atul Ichwan. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VD. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data interaktif yaitu, data *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* [17]. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1) kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, 2) menemukan gagasan pokok, 3) membuat kesimpulan bacaan, 4) menentukan amanat, dan 5) kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini disajikan hasil analisis terhadap hasil observasi, wawancara, dan tes pada subjek penelitian kelas VD SD Djama'atul Ichwan. Hasil penelitian kemudian dideskripsikan serta dianalisis yang selanjutnya ditarik kesimpulan. Hasil analisis kesulitan membaca pemahaman pada subjek penelitian kelas VD yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pada indikator kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan hanya beberapa subjek sudah mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dengan baik. Sebagian dari subjek 1 sampai subjek 6 sudah mampu menemukan jawaban dari pertanyaan 5W+1H pada bacaan. Setiap peserta didik mengalami kesulitan yang berbeda pada indikator ini. Merujuk pada hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik tidak menguasai indikator kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan yaitu menjawab pertanyaan 5W+1H, peserta didik hanya mampu menjawab beberapa pertanyaan terkait bacaan. Peserta didik harus mengulang kembali bacaan agar dapat menjawab pertanyaan dan menyederhanakan pertanyaan atau kalimat yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan sekarang dalam masa pandemi Covid-19 sehingga aktivitas kegiatan membaca sebelum pembelajaran home visit ditiadakan karena terbatasnya waktu, begitu juga saat pembelajaran guru hanya menerangkan materi kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tanpa menerapkan model, strategi, dan metode yang menunjang pembelajaran sehingga materi yang di sampaikan kurang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liliani [18] yang mengungkapkan bahwa peserta didik dapat menjawab pertanyaan terkait bacaan dengan cara menyederhanakan pertanyaan yang diberikan dan mengulang kembali bacaan baru kemudian peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Pada indikator menemukan gagasan pokok hanya sebagian subjek yang sudah mampu menemukan gagasan pokok dengan benar. Subjek 4, dan subjek 5 masih kesulitan dalam menentukan gagasan pokok pada teks cerita, kalimat yang mereka tentukan sebagai gagasan pokok bukan merupakan kalimat yang mengandung topik permasalahan yang dapat dijabarkan atau dijelaskan lebih lanjut dalam cerita. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik tidak dapat menguasai indikator menemukan gagasan pokok. Hal tersebut diketahui peserta didik kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga kurangnya minat baca dalam diri peserta didik tersebut. Minat membaca peserta didik yang kurang terlihat pada saat observasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Selain itu, peserta didik belum begitu paham tentang pengertian gagasan pokok dan cara menentukannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati [19] yang menemukan bahwa kesulitan dalam menentukan gagasan pokok setiap peserta didik berbeda-beda.

Pada indikator membuat kesimpulan bacaan semua subjek 1 sampai subjek 6 belum mampu menguasai indikator ini. Berdasarkan observasi peserta didik kesulitan dalam membuat kesimpulan bacaan karena peserta didik tidak memahami isi dari bacaan, dan malas dalam membaca kembali bacaannya. Merujuk pada hal tersebut dapat diketahui bahwa semua peserta didik tidak ada yang dapat menguasai indikator membuat kesimpulan bacaan. Berdasarkan observasi peserta didik kesulitan dalam membuat kesimpulan bacaan karena peserta didik tidak memahami isi dari bacaan, dan malas dalam membaca kembali bacaannya sehingga peserta didik belum mampu menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa yang runtut dan komunikatif. Selain itu, peserta didik juga belum mampu menentukan

kalimat yang penting pada setiap paragraf yang dapat digunakan untuk menyimpulkan sebuah bacaan. Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan materi kemudian peserta didik diminta mengerjakan soal karena keterbatasan waktu pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirasanthi [20] menyatakan bahwa peserta didik belum mampu menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa yang runtut dan komunikatif, serta peserta didik masih bingung dalam menentukan kata-kata yang penting yang dapat digunakan dalam menyimpulkan sebuah bacaan.

Pada indikator menentukan amanat sebagian peserta didik sudah mampu menentukan amanat dengan tepat dan sesuai dengan bacaan. diketahui peserta didik belum mampu membuat kalimat imperative atau kalimat ajakan yang sesuai dengan isi bacaannya. Peserta didik belum menemukan bahwa amanat merupakan sebuah pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca pada sebuah cerita. Peserta didik kurang mengerti bagaimana cara menentukan amanat yang benar dan sesuai dengan bacaan, peserta didik yang masih merasa kesulitan ketika mengerjakan soal tentang menentukan amanat masih diarahkan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Liya [21] mengemukakan bahwa hasil analisis peserta didik pada indikator amanat peserta didik belum menemukan bahwa amanat merupakan sebuah pesan moral yang terdapat dalam cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Pada indikator kemampuan menceritakan kembali isi bacaan seluruh subjek 2 sampai subjek 6 masih kesulitan dalam menceritakan kembali isi bacaan. Merujuk pada hal tersebut dapat diketahui bahwa hampir semua peserta didik tidak dapat menguasai indikator kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Berdasarkan observasi peserta didik dalam kegiatan menceritakan kembali masih bingung untuk memulai tulisannya, hal tersebut dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum mampu memahami isi bacaannya. Sejalan dengan penelitian Monica [22] yang menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan menceritakan kembali adalah karena peserta didik itu sendiri tidak mengetahui apa yang akan ditulis, merasa bingung dalam memulai tulisannya, dan bagaimana cara menuliskan idenya dalam sebuah cerita.

Berdasarkan hasil analisis kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VD SD Djama'atul Ichwan, maka peneliti memberikan solusi untuk meminimalisir kesulitan peserta didik dalam membaca pemahaman. Solusi yang diberikan antara lain: 1) meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mewajibkan peserta didik melakukan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran di kelas, 2) menggunakan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan agar materi dapat tersampaikan dengan baik serta peserta didik dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru, selain itu dengan menggunakan model yang menyenangkan peserta didik tidak akan merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan 3) mengelompokkan peserta didik secara khusus, pengelompokan yang dilakukan adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya pengelompokan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi merasa tidak terhambat perkembangannya oleh peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah, begitu juga peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah merasa tidak tertinggal jauh oleh teman satu kelompoknya.

4. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian kualitatif, dapat disimpulkan apabila peserta didik kelas VD SD Djama'atul Ichwan Sondakan Laweyan Surakarta tahun ajaran 2020/2021 kesulitan membaca pemahaman. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil observasi, tes, dan wawancara pada peserta didik yang menunjukkan masih adanya kesulitan pada indikator membaca pemahaman yang antara lain kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, menemukan gagasan pokok, membuat kesimpulan bacaan, menentukan amanat, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Setiap subjek penelitian mengalami kesulitan yang berbeda-beda. Kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik antara lain peserta didik sudah mampu menjawab beberapa pertanyaan terkait bacaan, peserta didik cukup mampu dalam menemukan gagasan pokok dengan menuliskan inti dari permasalahan cerita. Peserta didik belum mampu menguasai indikator kesimpulan bacaan, tetapi

sudah mamou menentukan amanat yang sesuai dengan bacaan dan mengandung pesan moral. Peserta didik pada indikator menceritakan kembali masih merasa kesulitan dan belum menggunakan bahasa sendiri. Solusi yang diberikan peneliti untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman yaitu 1) meningkatkan minat baca peserta didik, 2) menggunakan model, strategi, dan metode yang sesuai, dan 3) mengelompokkan peserta didik secara khusus. Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik, serta dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang relevan. Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian yang berupa kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik yang belum menguasai indikator pertanyaan tentang isi bacaan, menemukan gagasan pokok, kesimpulan bacaan, menentukan amanat, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan dapat memacu guru untuk menerapkan strategi, model, dan metode yang efektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik.

5. Referensi

- [1] Afni N, Sari D, Syamsuri A S, and Arif T A 2020 Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R) terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa *J. Ilmu Kependidikan* **4(1)** 16–21
- [2] Elisabeth L R and Budiharto T 2020 Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran scramble wacana pada siswa kelas IV sekolah dasar *J. Didaktika Dwija Indria* **8(4)** 1–5
- [3] Prastitiningtyas D P, Slamet S Y, and Daryanto J. 2013 Studi komparasi strategi pembelajaran drta dan pqrst terhadap keterampilan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca. *J. Pendidikan Indonesia* **7(1)** 1–6
- [4] Khasanah A and Cahyani I 2016 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar *J. Pedagog Pendidikan Dasar* **4(2)** 161–75
- [5] Susilo S V and Garnisya G R 2018 Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar *J. Cakrawala Pendas.* **4(2)** 66–71
- [6] Niliawati L, Hermawan R, and Riyadi A R 2018 Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris *J. Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK* **14(1)** 131–8
- [7] Maulana P and Akbar A 2017 Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisoin) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar *J. Pesona Dasar* **5(2)** 46–59
- [8] Somadoya S 2011 *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [9] Gustriani D 2017 Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Graphic Organizer Plot Diagram Untuk Kelas VI Sekolah Dasar *J. Ilmu Pendidik Dasar* **2(2)** 240–50
- [10] Suryani S 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN No 052/XI Muara Air *J. Ilmu Univ Batanghari Jambi* **17(2)** 111–20
- [11] Johan G M and Ghasya D A V 2018 Pengembangan Media Literasi Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar *J. Tunas Bangsa* **5(2)** 184–98
- [12] Gustini K, Made M I, and Garminah N N 2016 Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V Sd Negeri 1 Penarukan *e-Journal PGSD Univ Pendidik Ganesha* **4(1)** 1–10
- [13] Budiawan M A, Winarni R, and Sriyanto M I 2020 Pemakaian metode preview, question, read, summarize, test (PQRST) guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar *J. Pendidikan Indonesia* **7(1)** 1–5
- [14] Khaerunnisa, Salam R, and Astuti U 2018 Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite

- Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Indonesia J Educ Stud* **21(1)** 11–25
- [15] Gunarsa I M D, Sudarma I K, and Dibia I K 2018 Pengaruh Strategi SQ4R Berbantuan Satua Bali Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V *e-Journal PGSD Univ Pendidik Ganesha* **6(1)** 10–9
- [16] Shidiq U and Choiri M 2019 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya)
- [17] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta)
- [18] Liliani O 2019 Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2 *Skripsi*
- [19] Kurniawati E, Sutarjo A, and Wardana D 2019 Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf *J. Kalimaya* **7(1)** 1–13
- [20] Gustini K, Made M I, and Garminah N N 2016 Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V Sd Negeri 1 Penarukan. *e-Journal PGSD Univ Pendidik Ganesha* **4(1)** 1–10
- [21] Liya, Kurniaman O, and Noviana E 2018 Analisis Kemampuan Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen *J. online FKIP Univ Riau* **5(1)** 1–13
- [22] Anggia R, Monica I, Syahrudin D, and Sutisna M R 2020 Analisis keterampilan menceritakan kembali cerita fiksi pada siswa kelas iv sekolah dasar *J. Membaca* **5(2)** 145–52